

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DAN
KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM AWITAN DINI
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA
KOTA DENPASAR TAHUN 2021**



Oleh :
NI LUH KOMANG SURATNI
NIM. P07124220115

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
DENPASAR
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DAN
KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM AWITAN DINI
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA
KOTA DENPASAR TAHUN 2021**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Mata Kuliah Skripsi
Pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan**

**Oleh :
NI LUH KOMANG SURATNI
P07124220115**

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
DENPASAR
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

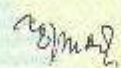
HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DAN
KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM AWITAN DINI
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA
KOTA DENPASAR TAHUN 2021

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ni Komang Yuni Rahyani, S.SiT., M.Kes.
NIP. 197306261992032001


I Komang Lindayani, SKM, MKeb
NIP. 198007122002122001

MENGETAHUI:
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR




Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M.Biomed.
NIP.197002181989022002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DAN
KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM AWITAN DINI
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA
KOTA DENPASAR TAHUN 2021

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Jumat

TANGGAL : 21 Mei 2021

TIM PENGUJI :

1. Ni Made Dwi Mahayati, S.ST. M.Keb. (Ketua)
2. Dr Ni Komang Yuni Rahyani, S.SiT. M.Kes (Sekretaris)
3. Ni Wayan Armini, SST. M.Keb (Anggota)

MENGETAHUI :

KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



Dr. Ni Nyoman Budiani, S.SiT., M.Biomed
NIP. 19700218198902002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanggung tangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Komang Suratni
NIM : P07124220115
Program Studi : Alih Jenjang
Jurusan : Kcbidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Tahun Akademik : 2020/20221
Alamat : Jalan Sanggalangit I No. 15 Denpasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Awitan Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar Tahun 2020" adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain**.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tugas Akhir ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Deemikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Ni Luh Komang Suratni

P07124220115

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PREMATURE RUPTURE OF MEMBRANES
AND EARLY ONSET NEONATAL SEPSIS IN THE PUBLIC HOSPITAL OF
WANGAYA DENPASAR 2021**

ABSTRACT

Sepsis is the most frequent and important cause of morbidity and mortality during the neonatal period. The incidence of premature rupture of membranes (KPD) is still quite high, ± 10% of deliveries are preceded by KPD. This can increase pregnancy complications for both mother and baby, especially infections. To determine whether a history of KPD is a risk factor for neonatal sepsis. This type of research is observational analytic with a case control study design using consecutive sampling of 60 case samples and 60 control samples. Data collection began in January-April 2021. The data used were secondary data in the form of medical records at the Wangaya Hospital, Denpasar City 2020. Data were evaluated using the chi-square test using the SPSS 26.00 for Windows computer program. The results of the study were 120 samples consisting of 60 case samples and 60 control samples. Of the 60 samples of early onset neonatal sepsis, 75% of the samples had a history of PROM > 18 hours and 45% of the samples had no KPD or KPD ≤ 18 hours. Whereas in the control sample of 60 samples, 25% of the samples had a history of KPD > 18 hours and 55% of the samples were not KPD or KPD ≤ 18 hours. And the analysis results were obtained ($p = 0.014$; OR = 3.66). There is a relationship between premature rupture of membranes and the incidence of early onset neonatal sepsis at the Wangaya Hospital, Denpasar.

Keywords: *Sepsis, Premature rupture of membranes, and early onset neonatal.*

HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DAN KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM AWITAN DINI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA KOTA DENPASAR TAHUN 2021

ABSTRAK

Sepsis merupakan penyebab yang paling sering dan penting dalam morbiditas serta mortalitas selama periode neonatus. Insiden KPD masih cukup tinggi, $\pm 10\%$ persalinan didahului oleh KPD. Hal ini dapat meningkatkan komplikasi kehamilan pada ibu maupun bayi, terutama infeksi. Untuk mengetahui apakah riwayat ketuban pecah dini merupakan faktor resiko terjadinya sepsis neonatorum. Jenis Penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *case control* menggunakan *consecutive sampling* sebanyak 60 sampel kasus dan 60 sampel kontrol. Pengambilan data dimulai pada bulan april-mei 2021. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa rekam medik di RSUD Wangaya Kota Denpasar 2020. Data dievaluasi dengan uji *chi-square* menggunakan program komputer SPSS 26.00 *for Windows*. Hasil penelitian dari 120 sampel yang terdiri dari 60 sampel kasus dan 60 sampel kontrol. Dari 60 sampel sepsis neonatorum awitan dini terdapat 75% sampel yang terdapat riwayat KPD >18 jam dan 45% sampel yang tidak KPD atau KPD ≤ 18 jam. Sedangkan pada sampel kontrol dari 60 sampel terdapat 25% sampel yang terdapat riwayat KPD >18 jam dan 55% sampel tidak KPD atau KPD ≤ 18 jam. Dan hasil analisis didapatkan ($p = 0,014$; OR= 3,66). Terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian sepsis neonatorum awitan dini di RSUD Wangaya Denpasar tahun 2020.

Kata Kunci : Sepsis, Ketuban pecah dini, Neonatorum Awitan Dini,

RINGKASAN LAPORAN KASUS

HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DAN KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM AWITAN DINI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA KOTA DENPASAR TAHUN 2021

Oleh Ni Luh Komang Suratni

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan suatu negara. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, jumlah AKN adalah sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Penyebab kematian neonatal tertinggi disebabkan oleh komplikasi kejadian intrapartum tercatat sebesar 28,3%, akibat gangguan respiratori dan kardiovaskular 21,3%, Bayi Berat badan Lahir Rendah (BBLR) dan prematur 19%, kelahiran kongenital 14,8%, tetanus neonatorum 1,2%, infeksi 7,3% dan akibat lainnya sebanyak 8,2% (Kemenkes RI, 2019). Tingkat kematian neonatal di Propinsi Bali mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,1 menjadi 3,5 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Sebaran AKN tahun 2019 di Propinsi Bali tertinggi terjadi di Kabupaten Bangli dan terendah di kota Denpasar masing-masing sebesar 8,6 dan 0,6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sekitar 42 %, kelainan bawaan (23%), asfiksia (17%), infeksi/sepsis (4%) dan sisanya sekitar 14% dengan penyebab lainnya. Sepsis merupakan penyebab yang paling sering dan penting dalam morbiditas serta mortalitas selama periode neonatus. Angka kejadian sepsis di negara berkembang masih cukup tinggi yaitu 1,8 – 18/1.000 kelahiran hidup. Sebanyak 2% janin mengalami infeksi *in utero* dan lebih dari 10% neonatus selama proses kelahiran atau dalam bulan pertama kehidupan. Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya selaput ketuban sebelum adanya tanda persalinan. Insiden KPD masih cukup tinggi, ±10% persalinan didahului oleh KPD. Hal ini dapat meningkatkan komplikasi kehamilan pada ibu maupun bayi, terutama infeksi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah riwayat ketuban pecah dini merupakan faktor resiko terjadinya sepsis neonatorum. Jenis Penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *case control* menggunakan *consecutive sampling* sebanyak 60 sampel kasus dan 60 sampel kontrol. Pengambilan

data dimulai pada bulan april-mei 2021. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa rekam medik di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2020. Data dievaluasi dengan uji *chi-square* menggunakan program komputer SPSS 26.00 for Windows.

Proporsi ketuban pecah dini pada penelitian ini adalah 58,33% kelompok kasus laki-laki dan 41,67% kelompok kasus perempuan sedang pada kelompok kontrol 53,33% laki-laki dan 46,67% perempuan. Proporsi sepsis neonatorum yang terjadi pada usia 0 hari adalah 71,6% (40,00% laki-laki dan 31,67% perempuan), pada usia 1 hari adalah 20% (13,33% laki-laki dan 6,67% perempuan), dan pada usia 2 hari 8,33% (5,00% laki-laki dan 3,33% perempuan). Analisis hubungan ketuban pecah dini dan kejadian sepsis neonatorum awitan dini di RSUD Wangaya dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian sepsis neonatorum awitan dini dan ketuban pecah dini dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,014$, dan ketuban pecah dini > 18 jam menjadi faktor risiko sebesar 3,66 kali untuk terjadinya sepsis neonatorum awitan dini di RSUD Wangaya Kota Denpasar.

Hasil penelitian didapatkan bayi berjenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita sepsis. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian tahun 2015 pada neonatal intensive care unit (NICU) RSUP Kandou Manado (Hartanto, 2016), tahun 2008 di Jakarta (Juniatiningsih, dkk., 2008), di Denpasar (Kardana, 2011, Putra, 2012). Jenis kelamin berpengaruh terhadap insiden sepsis neonatorum, ditemukan lebih banyak pada bayi laki-laki daripada bayi perempuan karena disebabkan oleh peran faktor sex-linked pada kerentanan terhadap infeksi (Lawn, dkk., 2006). Faktor risiko sepsis awitan dini pada neonatus di Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang didapatkan adanya ketuban pecah dini $p = 0,017$ dan OR = 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat adanya KPD berisiko 3,5 kali terjadi sepsis pada bayi yang dilahirkan dibandingkan ibu tanpa KPD (Sulistijono, dkk., 2013). Penelitian Haniyah melaporkan ibu dengan riwayat ketuban pecah dini > 18 jam merupakan faktor risiko untuk terjadinya sepsis neonatorum sebesar 3,9 kali dibandingkan ibu dengan riwayat ketuban pecah dini < 18 jam ($p = 0,018$, OR = 3,9). Oleh karena itu pada setiap bayi baru lahir harus dilakukan skrining dan observasi tanda-tanda klinis dan laboratorium terjadinya sepsis dan dipertimbangkan diberikan antibiotika lebih awal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini dan Kejadian Sepsis Neonatorum Awitan Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar Tahun 2021**” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan sejak awal sampai terselesainya skripsi ini, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH. sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar.
2. Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M.Biomed. sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar.
3. Ni Wayan Armini, SST., M.Keb. sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.
4. Dr. Ni Komang Yuni Rahyani, S.SiT, M.Kes. sebagai dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. I Komang Lindayani, SKM, M.Keb. selaku dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu pegawai di Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
7. Bapak dan ibu pegawai RSUD Wangaya Kota Denpasar yang telah membantu menyiapkan data rekam medis selama penelitian
8. Suami dan putra putri tercinta yang telah ikut memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan semester VIII Sarjana Terapan Kebidanan dilingkungan Poltekes Denpasar yang telah memberikan dukungan pada penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dan belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN LAPORAN KASUS	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sepsis Neonatorum	6
B. Ketuban Pecah Dini	14
C. Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Sepsis Neonatorum	20
BAB III KERANGKA KONSEP	22
A. Kerangka Konsep	22
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
C. Hipotesis	24
BAB IV METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Alur Penelitian	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26

D. Populasi dan Sampel	26
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Pengolahan Data dan Analisis Data	29
G. Etika Penelitian	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	38
C. Kelemahan Penelitian	44
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Definisi Operasional Variabel	24
Tabel 2.	<i>Table chi-square</i>	31
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Terjadinya Sepsis Neonatorum di RSUD Wangay46a Denpasar Tahun 2020	36
Tabel 4.	Hubungan antara Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Awitan Dini	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konsep	23
Gambar 2.	Alur Penelitian	26

LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	50
Lampiran 2.	Rencana Anggaran Penelitian	51
Lampiran 3.	Instrumen Pengumpulan Data	52
Lampiran 4.	Surat Keterangan RSUD Wangaya Denpasar	53
Lampiran 5.	Surat Keterangan Penelitian/Rekomendasi Penelitian Pemerintah Provinsi Bali Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	54
Lampiran 6.	Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 7.	Surat Keterangan Penelitian/Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kota Denpasar Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	56
Lampiran 8.	Keterangan Layak Etik	58
Lampiran 9.	Keterangan Etik Penelitian Kesehatan RSUD Wangaya Kota Denpasar	59
Lampiran 10.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	60